

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal Bersama terdapat kerjasama ekonomi dan terjadinya proses reproduksi. Keluarga setidaknya dapat ditinjau berdasarkan sudut pandang yaitu definisi struktural, keluarga didefinisikan berdasarkan kehadiran atau ketidakhadiran anggota keluarga seperti orang tua, anak dan kerabat lainnya. Dari perspektif ini dapat muncul pengertian keluarga sebagai asal usul (*families of origin*) keluarga sebagai wahana melahirkan keturunan (*families of pro-creation*) dan keluarga batih (*extended family*). Definisi fungsional keluarga didefinisikan dengan penekanan tugas dan fungsi-fungsi psikososial. Fungsi tersebut mencakup perawatan, sosialisasi pada anak, dukungan emosi dan materi dan pemenuhan peran-peran tertentu, definisi ini menfokuskan pada tugas-tugas yang dilakukan oleh keluarga. Definisi transaksional keluarga didefinisikan sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku yang memunculkan rasa identitas sebagai keluarga (*family identity*) berupa ikatan emosi pengalaman historis maupun cita-cita masa depan Definisi ini menfokuskan pada bagaimana keluarga keluarga menjalankan fungsinya.

Dari segi keberadaan anggota keluarga keluarga dapat dibedakan menjadi dua yaitu keluarga inti dan keluarga batih. Keluarga inti pada umumnya dibangun berdasarkan ikatan perkawinan. Perkawinan menjadi pondasi oleh karena itu Ketika sepasang manusia menikah akan lahir keluarga baru. Adapun keluarga

batih dibangun berdasarkan hubungan antar generasi bukan antar pasangan. Keluarga batih biasanya terdapat dalam masyarakat yang menganggap penting hubungan kekerabatan.

Beberapa masalah kependudukan dan keluarga berencana di Indonesia antara lain (Mardiya, 2020) ledakan kelahiran pasca pandemic covid-19 angka kehamilan yang tidak/belum dikehendahi mencapai 17,5% lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Persebaran dan kepadatan penduduk masalah yang muncul akibat persebaran dan kepadatan penduduk yang tidak merata adalah rendahnya produktivitas daerah dengan kepadatan penduduk yang rendah, sebanyak 30% sumberdaya manusia di Indonesia memiliki kualitas dibawah standar sehingga akan meningkatkan resiko kesehatan pada ibu dan janin yang dikandung. Menikah diusia muda satu dari 9 anak perempuan dalam rentangan usia 20-24 tahun menikah pada usia dibawah 18 tahun. Bahkan Indonesia menempati urutan ke 8 dalam kasus perkawinan anak dengan angka 1,2 juta menikah diusia muda akan meningkatkan potensi hamil dan melahirkan pada usia muda dan memperpanjang potensi hamil dan melahirkan pada usia muda dan memperpanjang potensi usia kesuburan sehingga dapat meningkatkan angka kelahiran. Minimnya pengetahuan/edukasi yang dimiliki dapat memiliki dampak kurangnya perencanaan keluarga dan gagal tumbuh kembangnya anak karena tidak kuatnya stimulasi tumbuh kembang yang diberikan orang tua ke anak.

Langkah antisipatif yang pertama dilakukan dalam penanggulangan peningkatan jumlah penduduk adalah dengan pengaturan jumlah angka kelahiran. Program keluarga berencana menjadi garda terdepan untuk pengendalian

kelahiran terutama pada era otonomi daerah seperti sekarang ini, ledakan jumlah penduduk ini akan berdampak luas terhadap penyediaan anggaran dan fasilitas kesehatan, Pendidikan serta ketersediaan pangan selain itu juga ledakan jumlah penduduk yang terjadi terus menerus juga akan memicu terjadinya kasus kemiskinan yang tinggi. Selain itu juga berdampak terhadap pemenuhan gizi bayi serta meningkatnya angka pengangguran kondisi ini akan menambah beban pengeluaran keuangan daerah jika ketersediaan anggaran tidak bisa terpenuhi akan berdampak pada kualitas sumberdaya manusia. Karena jumlah penduduk yang padat akan sulit memenuhi kebutuhan pokoknya hal ini disebabkan karena daya dukung anggaran dari pemerintah berkurang. Pengendalian penduduk sangat penting dilakukan mengingat pertumbuhan penduduk akan membawa implikasi atau dampak besar bagi kehidupan sosialnya yang tentunya akan menjadi tanggungjawab bagi pemerintah.

Penyelenggaraan keluarga berencana dilaksanakan untuk membantu calon atau pasangan suami istri dalam mengambil keputusan dan mewujudkan hal reproduksi secara bertanggungjawab tentang usia iideal perkawinan, usia ideal untuk melahirkan jumlah anak jarak ideal kelahiran anak dan penyuluhan kesehatan reproduksi. Oleh karena itu pemerintah Indonesia menetapkan suatu program yang dinamakan program keluarga berencana (KB) berdasarkan undang-undang republik Indonesia nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga. Kemudian pemerintahan provinsi Kalimantan barat menetapkan peraturan daerah nomor 3 tahun 2013 tentang penyelenggaraan kesehatan reproduksi termaksud dalam pengaturan program

keluarga berencana (KB) sehingga diharapkan laju pertumbuhan penduduk dikendalikan dengan menggunakan alat kontrasepsi.

Keluarga berencana (KB) merupakan sebuah program pemerintah yang dirancangkan oleh pemerintah Indonesia guna menekan angka kelahiran yang semakin hari semakin tinggi. Program ini dirancangkan untuk menyeimbangkan jumlah kebutuhan dan penduduk di Indonesia. Program ini sangat didukung oleh pemerintah dengan banyaknya sosialisasi mengenai penggunaan alat kontrasepsi guna menahan laju pertumbuhan penduduknya.

Keluarga berencana merupakan proses yang di sadari oleh pasangan untuk memenuhi jumlah dan jarak anak serta waktu kelahiran tujuan keluarga berencana meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujutkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pengendalian pertumbuhan penduduk Indonesia. Sasaran dari program KB meliputi sasaran langsung, yaitu pasangan usia subur yang bertujuan untuk menurunkan tingkat kelahiran dengan cara menggunakan kontrasepsi secara berkelanjutan, dan sasaran tidak langsung yang terdiri dari pelaksanaan dari pengelolaan KB, dengan cara menurunkan tingkat kelahiran melalui pendapatan kebijaksanaan kependudukan terpadu dalam rangka mencapai keluarga yang berkualitas, keluarga sejahtera.

Akseptor KB adalah proses proses yang disadari oleh pasangan untuk memutuskan jumlah dan jarak anak serta waktu kelahiran. Adapun jenis-jenis akseptor KB yaitu: Akseptor aktif adalah akseptor yang ada pada saat ini menggunakan salah satu cara/ alat kontrasepsi untuk menjangkan kehamilan atau mengakhiri kesuburan. Akseptor aktif Kembali adalah pasangan usia subur yang

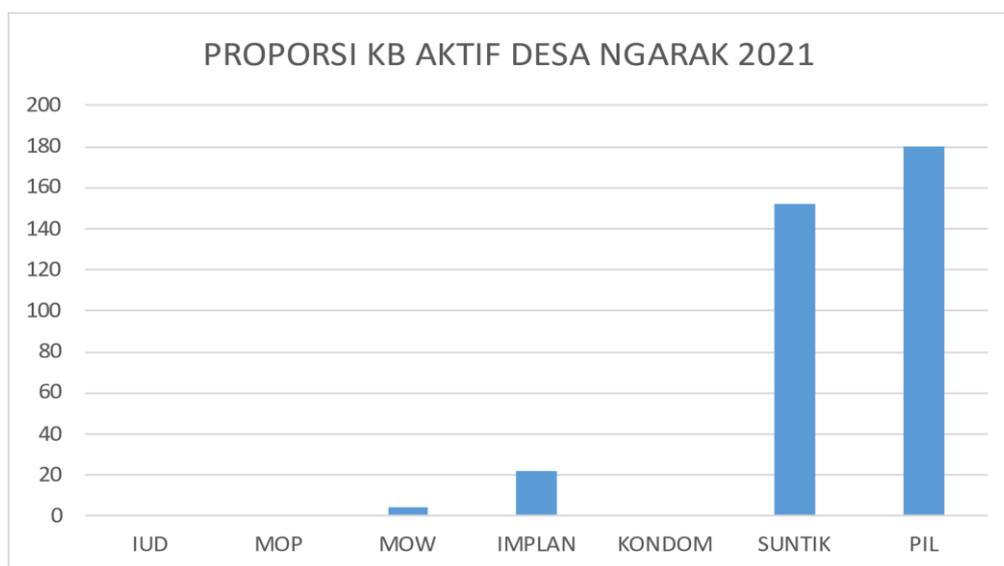
telah menggunakan kontrasepsi selama 3 bulan atau lebih yang tidak diselingi suatu kehamilan dan Kembali menggunakan cara alat kontrasepsi baik dengan yang sama maupun bergantian cara setelah berhenti atau istirahat kurang lebih tiga bulan berturut-turut dan bukan karena hamil. Akseptor KB baru adalah akseptor yang baru pertama kali menggunakan alat/obat kontrasepsi atau pasangan usia subur yang Kembali menggunakan alat kontrasepsi setelah melahirkan atau abortus. Akseptor KB dini merupakan para ibu yang menerima salah satu cara kontrasepsi dalam waktu dua minggu setelah melahirkan atau abortus. Akseptor KB langung merupakan para istri yang memakai salah satu cara alat kontrasepsi dalam waktu 40 hari setelah melahirkan atau abortus. Akseptor KB drop out adalah akseptor yang menghentikan pemakaian kontrasepsi lebih dari 3 bulan.

Pasangan Usia Subur yaitu pasangan suami istri yang istrinya berumur 25-35 tahun atau pasangan suami istri yang istrinya berumur kurang dari 15 dan sudah haid atau istri berumur lebih dari 50 tahun tetapi masih haid (datang bulan). Data jumlah penduduk menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Landak Kecamatan Mandor dalam angka 2019. Jumlah penduduk desa ngarak yaitu 2.660 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 1.381 jiwa dan perempuan 1.279 jiwa dengan luas daerah 40, 00 (km²) dengan jumlah kepala keluarga di desa ngarak yaitu 735. jumlah pasangan usia subur di Desa ngarak pada tahun 2019 sebanyak <20 tahun 64 orang, 20-29 tahun sebanyak 167 orang, 30-49 tahun sebanyak 256 orang maka untuk pasangan usia subur di Desa ngarak sebanyak 487 orang. peserta KB aktifnya berjumlah 421 orang, untuk desa Ngarak sendiri untuk partisipasi suami usia subur dalam menggunakan alat kontrasepsi bagi kaum istri

sudah aktif itu dapat dilihat dari data yang didapatkan yang menggunakan IUD tidak ada, pil 147 orang, kondom 1 orang, suntik 268 orang dan implant 3 orang MOP 2 orang, mow tidak ada dan keluar KB tidak ada. Dari data ini dapat dilihat untuk partisipasi usia subur khususnya suami dalam program KB masih sangat rendah dalam mendukung berjalannya program KB.

Berdasarkan data penduduk desa ngarak pada tahun 2020, jumlah penduduk laki-laki 1241 orang dan jumlah penduduk perempuan 1197 orang dengan jumlah keseluruhannya 2438 orang dengan jumlah kepala keluarga 791 KK, berdasarkan data yang didapatkan pada tahun 2020 jumlah pasangan usia subur desa Ngarak berjumlah 567 kk dan data terbaru KB aktif pada tahun 2021 pasangan usia subur berjumlah 446 dengan penggunaan jenis kontrasepsi IUD 1 orang MOP 0 MOW 4 orang implant 22 kondom 1 suntik 152 dan pil sebanyak 180.

Gambar 1.1
Jumlah peserta KB aktif desa Ngarak tahun 2021



Sumber: Balai Penyuluhan KB Kecamatan Mandor 2022

Keterangan:

IUD : Intra urine device

MOP : media operatif pria

MOW : medis operatif wanita

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa peserta KB aktif yang ada didesa Ngarak yaitu kaum perempuan dimana penggunaan alat kontrasepsi jangka pendek yaitu suntik dan pil sedangkan untuk penggunaan alat kontrasepsi laki-lakinya juga penggunaan alat kontrasepsi jangka pendek jenis kondom dan tercatat dipendataan hanya 1 orang saja dari sini dapat kita lihat jika partisipasi laki-laki dalam program KB secara langsung masih sangat rendah dan perlu ditingkatkan.

Selanjutnya dapat dilihat tingkat pencapaian perolehan peserta KB baru selama kurun waktu 1 tahun 2021 dalam rangka mengukur tingkat keikutsertaan KB pria dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Perolehan Peserta KB Baru Desa Ngarak Kecamatan Mandor
Kabupaten Landak

no	Jenis Kontasepsi	Peserta KB baru
	MKJP	0
1	IUD	0
2	MOP	0
3	MOW	0
4	IMPLAN	0

NON MKJP		
1	SUNTIK	2
2	PIL	1
3	KONDOM	0
JUMLAH		3

Sumber: Balai Penyuluhan KB Kecamatan Mandor 2022

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa partisipasi suami dalam program keluarga berencana masih rendah dibandingkan dengan perempuan maka dari itu peran suami perlu ditingkatkan lagi guna membantu program pemerintahan yang tidak hanya diperuntukan untuk perempuan saja karena peran suami juga sangat diperlukan aktif dalam membangun suatu hubungan keluarga. Dengan meningkatkan partisipasi langsung suami dalam progam KB diharapkan memberikan kontribusi sebagai upaya membantu pemerintah dalam pengendalian penduduk serta penanganan masalah kesehatan reproduksi yang pada akhirnya akan memberikan dampak penurunan angka kelahiran bayi.

Berdasarkan data tahun 2019- 2021 penggunaan alat kontrasepsi bagi perempuan sudah aktif dimana dari data penggunaan alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan yaitu pil dan suntik tetapi untuk penggunaan alat kontrasepsi untuk laki-laki yaitu kondom tetap 1 orang saja sedangkan untuk MOP pada tahun 2019 terdapat 2 orang sedangkan untuk data pada tahun 2021 MOP tidak ada. Dari data tersebut dapat kita ketahui jika memang partisipasi langsung suami sebagai salah salah satu akseptor KB desa Ngarak masih sangat rendah karena hal inilah juga menjadi alasan penulis tertarik untuk meneliti masalah dan dilapangan

juga penulis menemukan adanya pasangan suami istri yang tidak aktif dalam ber-KB.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya sosialisasi dari pihak puskesmas dengan masyarakat tentang program KB bagi kaum suami
2. Partisipasi langsung suami dalam mengikuti program KB masih sangat rendah

1.3 Fokus Penelitian

Peneliti memfokuskan penelitian agar membahas lebih terarah. Adapun fokus penelitiannya yaitu “ Faktor- faktor penyebab rendahnya partisipasi suami dalam mendukung berjalannya program KB.

1.4 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

Mengapa partisipasi langsung suami dalam program keluarga berencana masih sangat rendah?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk- bentuk partisipasi suami secara langsung dan tidak langsung dalam program keluarga berencana di Desa Ngarak.
2. Mengidentifikasi faktor- faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi suami dalam program keluarga berencana.

1.6 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau pemikiran sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan penelitian dan pembaca dan memberikan kontribusi guna menambah pengetahuan penelitian/ kajian yang berguna bagi pengembangan ilmu sosial khususnya program studi Pembangunan Sosial selain itu juga penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi penulis dimasa yang akan datang.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat praktis dapat berguna sebagai bahan masukan bagi instansi dan pihak-pihak terkait dalam membuat dan menyempurnakan program keluarga berencana (KB).
2. Bagi masyarakat dan pemerintahan
Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai peran penting partisipasi suami usia subur dalam program keluarga berencana.

